



IMPLEMENTASI PROGRAM MAGANG MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA DI DISPERINDAG SUMUT UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA MEMASUKI DUNIA KERJA

Oleh:

Diwayana Putri Nasution

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

E-mail: diwayanaputri@dosenpancabudi.ac.id

Article History:

Received: 11-06-2023

Revised: 19-06-2023

Accepted: 19-07-2023

Keywords:

Magang, MBKM, Disperindag
SUMUT, Ekonomi
Pembangunan

Abstract: Kebijakan kegiatan magang Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) merupakan manifestasi konsep baru di dalam dunia perguruan tinggi yang memberikan keleluasaan kepada mahasiswa. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan amanah Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kegiatan magang dilakukan selama satu semester oleh mahasiswa program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAB. Tujuan dari program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori dan pengetahuan selama perkuliahan dengan kenyataan praktik di dunia kerja. Metode yang digunakan adalah pendampingan yang dilaksanakan oleh satu Dosen Pendamping Magang pada 4 peserta selama satu semester. Kegiatan magang ini berlokasi di Disperindag SUMUT. Hasil dari magang industri yang sudah dilakukan, mahasiswa peserta magang dapat melakukan praktek kerja dan mempelajari secara langsung bagaimana sistem pengadministrasian, distribusi, pemasaran, pembukuan, event dan bazar yang menjadi program Disperindag SUMUT.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi memberikan amanah kepada perguruan tinggi untuk memfasilitasi mahasiswa agar dapat melakukan pembelajaran diluar kampus selama 1 hingga 3 semester dalam berbagai bentuk kegiatan yang diantaranya adalah kegiatan magang mahasiswa. Salah satu cara yang dilakukan dalam program pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan mendampingi, melatih dan mendidik mahasiswa agar siap terjun ke masyarakat nantinya serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama kuliah di kampus yaitu melalui program praktek kerja di industri atau lebih banyak dikenal dengan praktek magang. Dalam praktek magang ini mahasiswa diarahkan untuk mempelajari pengelolaan usaha/industri tempat magang dan mahasiswa juga dapat



memperoleh kompetensi kepribadian dalam wujud softskill yang dapat terinternalisasi dalam diri mahasiswa.

Melalui program ini mahasiswa diharapkan dapat mendapatkan pengalaman serta mempersiapkan diri nantinya setelah lulus, dimana perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif serta kebutuhan akan sumber daya manusia yang handal menuntut kita agar dapat menjadi karyawan yang dibutuhkan. Untuk menghadapi tuntutan tersebut, Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAB mengadakan program magang industri sebagai salah satu kegiatan mahasiswa. Program ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat mempraktekan pengetahuan mengenai berbagai hal sesuai dengan perusahaan yang dipilih, dan khususnya mahasiswa dapat menginternalisaikan mata kuliah-mata kuliah pada semester berjalan kedalam kegiatan magangnya. Selain itu dengan program magang kerja industri ini perguruan tinggi dapat menjalin hubungan kerjasama dengan perusaha-perusahaan tempat magang.

Kebijakan MBKM di perguruan tinggi diharapkan mampu menciptakan iklim belajar yang fleksibel, otonom, dan inovatif. Perguruan tinggi dipandang perlu menunjang pengembangan MBKM dengan membuat panduan yang terstruktur dan terukur (Sopiansyah, 2022). Salah satu bagian dari program MBKM adalah magang atau praktik kerja yang termaktub dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi poin dua sebagai standar capaian lulusan (Kemdikbud, tt). Adapun beberapa poin lain dari kegiatan pembelajaran MBKM ini adalah pertukaran pelajar, asisten mengajar di satuan pendidikan, riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, proyek independen, dan membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik (Kemdikbud, 2020). Ismail, dkk (2018) menjelaskan bahwa magang juga mampu membantu mahasiswa untuk lebih paham korelasi teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan realitas di dunia kerja, sehingga mahasiswa bisa lebih terang, terarah, dan terhubung. Tidak hanya mahasiswa, magang juga berimpak positif dalam meningkatkan kapasitas dosen (Mulyana, dkk., 2022) dan kampus dalam upaya pencapaian standar IKU sebagaimana dipaparkan Riyadi, dkk., (2022) dalam penelitiannya.

Dalam praktiknya, magang mengimplementasikan konsep *learning by doing* dimana proses belajar berjalan sembari melakukan sesuatu yang nyata dalam kehidupan. Ada tiga tahapan proses magang yang diistilahkan Mustanir (2019) sebagai kunci filosofi yang pasti dilewati oleh siapa saja yang menjadi peserta magang yakni: (a). Dilihat, ini merupakan tahap awal bagi peserta magang untuk mengenal, memahami, dan mendalami kegiatan dan tugas magang yang diemban; (b). Dikerjakan, artinya dilakukan sesuai dengan apa yang telah dipahami pada tahap pertama berdasarkan proses melihat; (c). Diperoleh, maksudnya adalah setelah proses pertama dan kedua dilalui maka peserta magang akan masuk fase ketiga yaitu memperoleh dari apa-apa yang sudah dia lihat dan kerjakan baik berupa pengetahuan, pengalaman, koneksi, dan lainnya.

Dari kegiatan ini, diharapkan ke depan mahasiswa mengambil keputusan untuk memilih magang atau tidak bukan karena kekurangan informasi, akan tetapi karena pertimbangan yang matang dengan pemahaman mendasar yang telah disampaikan. Jadi mahasiswa tidak lagi bisa beralasan memilih atau tidak memilih magang dikarenakan tidak paham atau alasan yang tidak logis lainnya, sebab Prodi melalui dosen-dosennya telah mengakomodasi hal tersebut melalui kegiatan pengabdian magang ini.

Alasan selanjutnya kenapa pengabdian ini dilangsungkan adalah berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan didapati masih banyak mahasiswa belum



paham dan bingung bagaimana ketentuan, *step by step* pelaksanaan, serta benefit yang mereka bisa peroleh jika memilih magang. Ketidakpahaman mahasiswa membuat mereka berpikir bahwa magang ini ruwet, jelimet, dan simpang siur, sehingga dampaknya banyak mahasiswa sangsi untuk mendaftar. Bahkan dari pengalaman sebelumnya, ada yang awalnya sudah mendaftar, akhirnya mengundurkan diri karena sangsi. Jika hal ini tidak ditindaklanjuti, maka mampu mengurangi minat mahasiswa untuk memilih magang serta mempersempit keinginan mereka untuk mengembangkan kompetensi diri dan membangun jejaring kerja dengan instansi yang menjadi target pemagangan. Dengan adanya program Magang MBKM ini merupakan solusi dengan adanya program magang yang terstruktur yang diawasi oleh dosen Pembimbing serta difasilitasi dan didukung pemerintah serta pihak kampus. Harapannya adalah kegiatan ini akan menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang bisa mengaplikasikan teori dan siap memasuki dunia kerja dengan menjadi SDM yang berkualitas dan berkompeten.

METODE

Metode yang digunakan adalah memberikan pendampingan secara intensif dan berkelanjutan kepada mahasiswa peserta magang kerja dalam rentang waktu pelaksanaan kegiatannya. Mahasiswa melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau bisa disebut dengan *field industrial practice* yang merupakan bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan yang diajarkan dalam mata kuliah di program studi ekonomi pembangunan dengan program penugasan pada saat magang kerja melalui kegiatan secara langsung di dunia kerja untuk mencapai atau menguasai tingkat keahlian tertentu. Peserta magang pada perusahaan ini ditempatkan sebagaimana halnya seorang karyawan yang siap menjalankan tugas pekerjaan yang diembankan kepada setiap peserta magang.

HASIL

Evaluasi Pelaksanaan Pendampingan Praktek Magang ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan perusahaan pemerintah yang pada hal ini mitra magang yaitu Disperindag SUMUT. Pelaksanaan pendampingan praktek magang ini dijalankan selama satu semester dimana peserta menjalankan tugas pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan mendapatkan pendampingan dari dosen pendamping magang dan supervisor dari perusahaan. Adapun tahapan-tahapan pendampingan praktek magang ini yang pertama adalah pengantaran mahasiswa magang ke lokasi magang. Selanjutnya dosen melakukan Supervisi Dosen Pembimbing sebagai bentuk Pemantauan Kegiatan Magang MBKM. Kegiatan terakhir dosen melakukan aktivitas penjemputan Mahasiswa.

Sebelum pemangang melaksanakan praktek kerja di Disperindag SUMUT, mahasiswa diberikan pembekalan dan penyerahan peserta sebagai pengenalan biodata pemangang oleh tim dosen kepada mitra magang yang diterima langsung oleh pimpinan perusahaan. Penyerahan data peserta ini sebagai biodata pemangang sekaligus pengenalan pemangang dengan karyawan lainnya yang nantinya menjadi rekan kerja selama menjalani praktek magang.usaha. Adapun dokumentasi kegiatan sebagai berikut :



Gambar 1. Serah Terima dan Pengantaran Mahasiswa Magang Ke Disperindag SUMUT



Gambar 2. Supervisi Dosen Pembimbing dan Pemantauan Magang Mahasiswa



DISKUSI

Perkembangan dunia saat ini telah memasuki era globalisasi, dimana kampus sebagai *agent of change* dihadapkan pada dunia kerja yang semakin pragmatis. Kurikulum yang terbangun pun seolah-olah mengikuti kemauan pasar kerja. Orientasi kampus sebagai Menara gading keilmuan seolah-olah terpinggirkan oleh permintaan pasar (*market minded*). *Link and Match* menjadi pembenar penerapan kurikulum ini tidak terkecuali kurikulum di Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi.

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah kegiatan magang diperusahaan. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 03 Tahun 2020, salah satu pointnya adalah perguruan tinggi wajib memfasilitasi kegiatan belajar diluar kampus salah satunya adalah kegiatan magang bersertifikat selama satu semester (6 bulan) yang bobotnya setara dengan maksimal 20 SKS.

Magang kerja di industri berusaha menggabungkan antara dunia teoritik dengan dunia praktik, dimana mahasiswa tidak ditempatkan sebagai menara gading ilmu pengetahuan tanpa dihadapkan pada dunia realita. Mahasiswa harus dihadapkan pada dunia nyata, pada kondisi sebenarnya, karena seringkali dunia nyata berbeda dengan dunia konseptual. Kegiatan magang kerja adalah kegiatan yang bertujuan mengasah keilmuan atau kemampuan teoritis mahasiswa dalam konteks terapan, dengan demikian, magang merupakan salah satu bentuk aplikasi program *link and match* yang tidak hanya mawadahi *applied science*, melainkan juga yang menumbuhkembangkan *practical knowledge*, *managerial ability*, *skill* dan adaptasi mahasiswa di lapangan pekerjaan yang akan ditekuninya setelah menamatkan pendidikannya kelak.

Dalam setiap praktek magang mahasiswa diarahkan untuk mempelajari pengelolaan usaha/industri tempat magang (Samidjo, 2017). Mahasiswa juga dapat memperoleh kompetensi kepribadian dalam wujud *softskill* yang dapat terinternalisasi dalam diri mahasiswa yang ditopang dengan mata kuliah penunjang (Ismail, dkk, 2018). Pada kegiatan magang ini, mahasiswa sebagai peserta magang secara periodik akan melaporkan dalam bentuk laporan bulanan, dan mahasiswa pada akhir semester akan membuat laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan magang yang sudah dikerjakan. Selain itu, mahasiswa juga diwajibkan membuat deskripsi capaian mata kuliah menyesuaikan pada masing-masing perusahaan sebagai syarat untuk diberikannya konversi nilai kesetiap mahasiswa pada mata kuliah yang diambil pada semester berjalan.

KESIMPULAN

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat dimana generasi muda disiapkan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari sehingga siap dalam menghadapi dunia kerja. Kegiatan ini telah dilaksanakan selama satu semester dan kegiatan ini telah berjalan dengan efektif. Peserta magang dapat merealisasikan tujuan magang yaitu memperoleh pengalaman kerja di Disperindag SUMUT.

Kegiatan lain yang dihasilkan dalam magang kerja pada Industri ini yaitu Mahasiswa peserta magang dapat melakukan praktek kerja dan mempelajari secara langsung bagaimana



sistem pengadministrasian, distribusi, pemasaran, pembukuan, pengadaan event, bazar dan lainnya sesuai bidang kegiatan perusahaan dan sesuai dengan penempatan bidang kerja masing-masing dengan baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih penulis kepada segenap pimpinan dan pengelola Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi, Dosen Pembimbing Magang, Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara, Bapak Mulyadi Simatupang, S.Pi, M.Si, Kepala Dinas Bidang Perdagangan Dalam Negeri (PDN), Bapak Ir. Sujatmiko, M.Si, serta pihak - pihak terkait yang telah memfasilitasi dan membantu berjalannya kegiatan magang ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas dan LPPM Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian program magang ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ismail, Hasan dan Musdalifah (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. Maspul Journal of Community Empowerment, STKIP Muhammadiyah Enrekang. Vol. 1, No. 1, February 2018. 8 – 17.
- [2] LPPM STIE Indragiri (2022) Panduan Kegiatan Magang Mahasiswa.
- [3] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- [4] Samidjo (2017). Efektifitas Pelaksanaan Magang Industri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. Jurnal Taman Vokasi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Vol. 5, No. 2, Desember 2017. 246-254
- [5] Suwaji dan Heriasman. (2022). PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA PADA KEGIATAN MAGANG INDUSTRI. VALUES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat e-ISSN 2686-584.
- [6] Al Zuhri dkk. (2022). DISEMINASI BUKU PANDUAN MAGANG KEPADA MAHASISWA DALAM MENUNJANG KEBIJAKAN MBKM KEMDIKBUDRISTEK. E-AmalJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.02, No.02, Mei 2022, pp. 1183-1190.
- [7] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Jakarta. Hal. 5.
- [8] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tanpa Tahun. Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri. Hal. 15-16.
- [9] Effrisanti, Y. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai
- [10] Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis,
- [11] 10(1).
- [12] Ismail, I., Hasan, H., & Musdalifah, M. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa
- [13] Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. Edumaspul: Jurnal Pendidikan,
- [14] (1), 124-132.
- [15] Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2022). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. Edukatif: Jurnal



- Ilmu Pendidikan, 4(1), 675-685.
- [16] Mulyana, M., Wahyudin, Y., Lesmana, D., Muarif, M., & Mumpuni, F. S. (2022). Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1551-1564.
 - [17] Mustanir, A. (2019). Magang Mahasiswa.
 - [18] Riyadi, S., Harimurti, R. S., & Ikhsan, J. (2022). Dampak Implementasi MBKM Terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1018-1029.
 - [19] Saleh, M. 2020. Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas (Vol. 1, pp. 51-56). [diunduh 2022 April 16]. Tersedia pada: <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8/8>.
 - [20] Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. Fitrah: Journal of Islamic Education, 1(1), 141-157.
 - [21] Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(1), 34-41.
 - [22] Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., & Andini, A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 686-698.
 - [23] Syamsuadi, A., Sepriyani, H., Endrini, S., & Febriani, A. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Abdurrahman pada Program Magang Mahasiswa. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1341-134.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN